

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia pasti saling membutuhkan satu sama lain dan tentunya tidak akan terlepas dari interaksi sosial dengan manusia yang lainnya. Menurut Santoso interaksi sosial adalah salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial sehingga individu tetap bertingkah laku sosial dengan individu yang lain.¹ Seiring perkembangan zaman cara seseorang berhubungan sosial dan melakukan komunikasi telah berubah. Bukti nyata dari kemajuan sebuah perkembangan zaman dan teknologi yaitu meningkatnya popularitas media sosial sebagai wadah utama yang digunakan untuk berbagai tujuan oleh jutaan orang diseluruh dunia. Media sosial telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok telah menjadi media penting dimana orang-orang berkomunikasi dan mencari informasi serta hiburan. Di Indonesia pengguna media sosial masih terus meningkat survey yang dilakukan Azhari dkk menunjukkan bahwa orang Indonesia yang aktif menggunakan media sosial menghabiskan waktu 191 menit setiap harinya untuk berselancar diberbagai media sosial.²

Di Indonesia media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah TikTok. Platform ini sangat populer di Indonesia, dimana 73,5% orang aktif menggunakan media sosial ini. Dengan format video pendeknya, TikTok menawarkan cara baru

¹ Santoso, *Teori Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2010), 25.

² Azhari A. Y., Ibadurrahman M. & Habibah E. N. I., *Diskursus Kerukunan Masyarakat Melalui Analisis Afeksi Hasil Pemilihan Umum 2024 Menggunakan Media Sosial X dan Instagram*, 2024 (Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, Vol 3 No. 7), 144

kepada seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan konten dari seluruh penjuru. Untuk generasi muda, format ini sangat menarik karena konten yang singkat namun dapat memberikan hiburan.³ Aplikasi TikTok telah diunduh sebanyak 63,3 juta kali, dengan kontribusi pengguna Indonesia mencapai 11% dari total unduhan di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhannya. TikTok banyak diminati oleh seluruh kalangan karena menawarkan banyak macam fitur dan konten yang menghibur. Disamping itu algoritma yang sangat canggih di TikTok memungkinkan konten disesuaikan dengan preferensi pengguna yang membuat pengalaman pengguna lebih personal dan menarik. Dan yang terakhir TikTok memberikan kesempatan pada seluruh pengguna untuk menjadi konten creator terkenal dan mampu menggunakan banyak sumber daya.⁴

TikTok telah memengaruhi masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, budaya dan sosial. Banyak pengguna yang berhasil menjadi populer di platform yang berdampak pada industri pemasaran digital. TikTok mampu menarik perhatian Perusahaan dan merk untuk menggunakannya sebagai platform utama untuk promosi pemasaran mereka, terutama untuk mendapatkan audiens yang lebih muda. Banyak manfaat yang diberikan oleh platform ini, namun tidak melulu TikTok memberikan manfaat positif saja akan tetapi banyak juga hal negative yang diberikan dari aplikasi ini. Seperti halnya konten-konten yang tidak pantas, penipuan dan masih banyak lagi. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan mental. Maka dari itu, pengguna harus bijak dalam menggunakan media sosial, terutama untuk generasi muda.

³ Wulan A., Sampurna A., Hasibuan W. H., Fadhali R. H., Wahyudi I.D., & Hasibuan R. L. A., *Peran dan Fungsi Manajemen TikTok dalam Pengolahan Media Sosial di Era Digital Bagi Generasi Z*, 2024,(Jurnal Pendidikan Tambusi, Vol 8, No. 1)

⁴ Dewa c. b., & Safitri L. A., *Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus Akun TikTok Javafoodie)*, 2021, Khasanah Ilmu Jurnal Pariwisata dan Budaya Vol. 12 No. 1

Remaja adalah masa peralihan dari periode anak-anak menuju ke periode dewasa yang memengaruhi beberapa perubahan yakni fisik, kognitif, dan psikososial. Remaja akan mengalami peningkatan emosional seiring perubahan tubuh dan hormonnya. Peningkatan emosional ini membuat remaja meluapkan emosinya kepada siapa saja.⁵ Salah satu tahap perkembangan pada remaja dimulai dari mereka mampu membangun hubungan sosial yang baik terhadap lingkungannya untuk menjalin hubungan baik. Remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial dengan orang lain dapat ditandai dengan tuntutan mencapai kemandirian dan perubahan ketika membangun hubungan dengan orang lain dalam konteks sosial.⁶ Dimana komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga dapat melalui media sosial, salah satunya media sosial TikTok. Dengan adanya fitur yang menarik, menjadikan alasan seorang remaja menggunakannya untuk mengisi waktu luang mereka serta dapat mengikuti trend, meningkatkan rasa percaya diri, tidak peduli dengan perkataan orang lain, dapat menghilangkan stress dan mampu mengembangkan kreativitas.⁷

Pada penelitian ini tahap awal peneliti melakukan survey ke beberapa sekolah menengah (SMP/MTs) swasta guna mendapatkan informasi mengenai remaja pengguna media sosial TikTok. Dan hasil skrining menunjukkan bahwa pengguna media sosial tiktok adalah aplikasi yang paling sering digunakan oleh remaja yang ada di MTs. Hidayatus Sholihin. Peneliti melakukan skrining dengan hasil 206 siswa memiliki media sosial TikTok dengan waktu 3 sampai 5 jam sehari. Kebanyakan dari mereka mengakses TikTok karena merasa stress dengan tuntutan tugas sekolah, adanya waktu luang, merasa kesepian, dan bosan. Dan hasil lainnya menunjukkan

⁵ Indriuyani, *Pengungkapan Diri Siswa di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018)*, Skripsi 2017 Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

⁶

⁷ Fauziah Y. R., *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Kota Bandung 2019*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 11 No. 2), 17

bahwa sebagian siswa mengakses TikTok untuk mencari hiburan karena sering merasa kesepian, tidak memiliki tempat untuk bercerita dan sulit untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Pada dasarnya mereka mengakses TikTok guna melakukan komunikasi secara virtual dengan teman onlinenya dan saling berbagi konten informasi, video atau foto menarik yang telah ditonton.

Fenomena yang ditemukan dapat dijelaskan dalam psikologi bahwa dimana seseorang yang mengalami masalah psikososial seperti stress, merasa sendirian, bosan, kesepian dan yang lainnya akan mencari solusi untuk meredakan masalah yang dialami tersebut. Ketika seseorang merasa bahwa media sosial dapat memberikan mereka kenyamanan dan percaya diri dalam melakukan interaksi sosial daripada berinteraksi secara langsung serta motivasi dalam menggunakan media sosial guna mengendalikan suasana hati maka dapat dikatakan mereka mengalami gejala kesepian. Di mana mereka mengakses TikTok sebagai sarana untuk mengalihkan masalah dan sebagai media untuk kesenangan serta mengasah kreativitas yang bermanfaat untuk mengurangi stress, bosan, dan kesepian yang dirasakan.

Dari dampak tersebut dapat mengacaukan kehidupan sosial remaja. Terutama bagi mereka yang masih tahap remaja awal. Karena pada tahap ini yang seharusnya digunakan untuk membangun hubungan dan interaksi sosial secara langsung, guna mencari jati diri yang lebih baik menjadi sulit berjalan secara optimal. Karena dengan membuang waktu yang dihabiskan untuk aktivitas online, dapat menyebabkan penarikan diri dari sosial. Kecemasan sosial merupakan salah satu faktor penyebab individu mengakses media sosial terlalu sering dalam kurun waktu yang tidak wajar. Salah satu alasan memiliki keinginan untuk terus mengakses media sosial TikTok adalah karena mereka mendapatkan kepuasan dalam berinteraksi sosial dimedia maya. Dengan hal ini pula yang menyebabkan beberapa siswa menghindari komunikasi secara

langsung sehingga memilih berkomunikasi dengan cara online untuk menghadapi kecemasan sosial yang berujung pada kesepian.

Menurut Russel, kesepian merupakan perasaan subjektif individu dikarenakan kurangnya keakraban atau keintiman hubungan dengan individu dan lingkungan. Perasaan negatif yang dirasakan oleh individu terjadi karena tidak menemukan kehidupan sosial yang tidak sesuai dengan harapan dan rendahnya interaksi sosial dengan lingkungannya. Seperti remaja dengan teman sebaya atau hubungan remaja dengan orang tua. Sehingga remaja cenderung mendapat perhatian dengan menyampaikan perasaannya melalui media sosial yang dimiliki.⁸ Kesepian merupakan fenomena universal artinya dapat dialami oleh semua kalangan baik dari perbedaan usia, jenis kelamin, budaya dan agama. Dari waktu ke waktu semua orang akan merasakan sakitnya kesepian seperti mereka yang tidak menemukan seseorang yang bisa diajak bicara mengenai suatu hal, tidak menemukan orang yang datang menghampiri ketika sedang ingin ditemani atau membutuhkan bantuan, dan ketika semua hubungan sosial terlihat palsu.

Kesepian mengarah pada kurangnya kedekatan dalam hubungan antara manusia yang dirasakan oleh individu sebagai sebuah pengalaman yang tidak menyenangkan. Kesepian merupakan kesadaran secara kognitif yang membuat seseorang merasa sendirian, hampa, dan merasa tidak diinginkan. Bruno megatakan bahwa individu yang mengalami kesepian akan merasa terasingkan, ditolak, bingung, gelisah dan merasa bosan. Sehingga remaja cenderung mencari cara untuk membangun hubungan pertemanan yang baru atau mempertahankan hubungan yang telah terjalin karena mereka takut akan adanya penolakan dari orang lain.⁹

⁸ Russell D. W., *Ucla Loneliness Scale (version 3) Reliability, Validity, and Factor Structure*, Jurnal of Education Assesment, Vol. 66 No. 1 hlm. 20

⁹ Naufal M. F., *Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Problrmatic Internet Use (PIU) pada Mahasiswa*, Skripsi. Universitas Diponegoro 2021

Berdasarkan hasil survey nasional Amerika pada *Psychology Today* menunjukkan bahwa sebanyak 79% dari 40.000 orang yang sering merasa kesepian ialah remaja dibandingkan kelompok usia di atas 55 tahun.¹⁰ Masa remaja merupakan salah satu tahap transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dimana memiliki tugas-tugas perkembangan seperti mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, memahami peran sosial pria dan Wanita agar tidak bertentangan dengan jenis kelaminnya, menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif mempersiapkan karir ekonomi dan pernikahan.¹¹

Kesepian pada remaja dapat terjadi karena merasa tidak mempunyai teman atau hanya memiliki sedikit teman seperti yang diharapkan dan merasa hubungan sosialnya hambar atau kurang memuaskan dibandingkan dengan apa yang diinginkan. Apabila kesepian berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka dapat menyebabkan kehilangan unsur dan karakter unik dalam dirinya yang dapat menimbulkan individu menyendiri dan menjadi anti sosial seperti merasa takut untuk bertemu dengan dunia luar atau takut bertemu orang karena merasa tidak diterima. Untuk mengurangi kesepian maka salah satu kegiatan yang dilakukan individu adalah cenderung menggunakan internet untuk mengakses media sosial sehingga kesepian berkaitan berkaitan dengan penggunaan media sosial yang berlebihan.¹² Apabila penggunaan TikTok digunakan secara berlebihan dengan durasi waktu yang lama, bahkan lebih dari 5 jam dalam sehari hal ini dapat menyebabkan kecemasan sosial.

Kecemasan sosial mengarah pada kurangnya rasa percaya diri dalam memperkenalkan diri dan keinginan untuk menciptakan kesan yang baik tentang diri

¹⁰ Lubis I.R., & Yudhaningrum I., *Gambaran Kesepian pada Remaja Pelaku Self harm*, (Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP, Vol. 9, No. 1), 14

¹¹ Hurlock E. B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 60

¹² Anshari, *Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Teman dan Orang tua terhadap Kesepian pada Remaja dan di Indonesia, Analisis Data GSHS Tahun*, (Jurnal Medika Utama, Vol. 3 No. 02), 23

sendiri di hadapan orang lain. Dan individu lebih nyaman dalam berkomunikasi secara online. Selain itu kecemasan sosial dapat diartikan sebagai masalah yang berhubungan dengan kecemasan yang timbul Ketika seseorang mengalami rasa takut atau cemas saat berinteraksi dengan orang lain, maupun rasa takut untuk dievaluasi negatif pada saat berinteraksi dengan individu lain di lingkungan sosial. Selain itu, privasi dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi kecemasan sosial. Seseorang dengan kepedualian yang tinggi terhadap privasi merupakan seseorang yang mengalami kecemasan sosial. Maka dari itu mereka lebih memilih untuk menghindari berbagi atau berinteraksi secara online melalui dunia maya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dengan temuan fenomena bahwa kesepian dan kecemasan sosial tergolong tinggi maka penelitian ini perlu dilakukan. Kecemasan sosial dan kesepian perlu ditangani supaya tidak menjadi sebuah gangguan terhadap kesehatan mental remaja. Hal ini perlu diwaspadai oleh setiap individu apakah perlu penanganan khusus atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Kecemasan Sosial dengan Kesepian Pada Remaja Pengguna Media Sosial TikTok di MTs. Hidayatus Sholihin Desa Turus Gurah.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “adakah hubungan antara kecemasan sosial dengan kesepian pada remaja pengguna media sosial tiktok di MTs. Hidayatus Sholihin Desa Turus Gurah?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecemasan sosial dengan kesepian pada remaja pengguna media sosial tiktok di MTs. Hidayatus Sholihin Desa Turus Gurah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan Manfaat untuk menambah kajian dan ilmu pengetahuan psikologi, terutama dalam hal hubungan antara kecemasan sosial dengan kesepian pada remaja pengguna media sosial TikTok

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan rujukan pada peneliti yang meneliti tentang kecemasan sosial dan kesepian.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa siswi di MTs. Hidayatus Sholihin tentang hubungan kecemasan sosial dengan kesepian pada remaja pengguna media sosial tiktok supaya dapat meminimalisir berinteraksi secara daring atau online.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber pengetahuan hubungan kecemasan sosial dan kesepian pada remaja pengguna media sosial tiktok untuk menjadi acuan agar dapat mengontrol penggunaan media sosial dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Fajar Muladi pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Antara Kesepian, Kecemasan Sosial dan Adiksi Media Sosial pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesepian, kecemasan sosial, dan adiksi media sosial pada mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dengan jumlah 111, dengan menggunakan teknik sampling *convenience sampling*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan uji hipotesis regresi

berganda dan *person product moment*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian, kecemasan sosial dengan dengan tingkat korelasi yang kuat.¹³

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel yang digunakan yakni kesepian dan kecemasan sosial. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII dan VIII MTs. Hidayatus Sholihin Desa Turus Gurah. Sedangkan subjek pada penelitian Fajar Muladi adalah mahasiswa Psikologi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Penelitian oleh Dea Mailanda pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Kesepian Dengan Self Disclosure Pada Remaja Pengguna Instagram”. Penelitian bertujuan untuk mencari korelasi atau hubungan antara kecemasan sosial dan kesepian dengan *self disclouser* pada remaja pengguna Instagram. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 250 orang remaja di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Palalawan. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,01$) dengan nilai F sebesar 7,951. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan antara kecemasan sosial dan kesepian dengan *self disclosure* pada remaja pengguna Instagram. Hal ini berarti semakin tinggi *self disclosure* Pada remaja, maka semakin rendah kecemasan sosial dan kesepian pada remaja pengguna Instagram.¹⁴

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel kecemasan sosial dan kesepian serta menggunakan subjek remaja. Perbedaannya

¹³ Fajar Muladi, *hubungan antara Kesepian, Kecemasan Sosial dan Adiksi Media Sosial pada Mahasiswa*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

¹⁴ Dea Mailanda, *Hubungan Kecemasan Sosial dan Kesepian dengan Sels Disclosure Pada Remaja Pengguna Instagram*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022

terletak pada objek penelitian yakni Instagram dan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan objek media sosial tiktok.

3. Penelitian oleh Zahrotul 'Alini pada tahun 2023 dengan judul "Hubungan Kecemasan, Kesepian dan Gangguan Tidur dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja di SMAN 9 Padang". Penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi atau hubungan antara kecemasan, kesepian dan gangguan tidur dengan kecanduan media sosial pada remaja. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik *convenience sampling*. Dengan jumlah sampel 290 siswa kelas X dan XI SMAN 9 Padang. Hasil penelitian menunjukkan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,003$ untuk kecemasan, $p=0,010$ untuk kesepian, dan $p=0,033$ gangguan tidur. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan, kesepian, dan gangguan tidur dengan kecanduan media sosial pada remaja di SMAN 9 Padang.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel kesepian dan kecemasan serta mencari korelasi antar variabel. Perbedaan terletak pada subjek yang digunakan yakni siswa kelas X dan XI SMAN 9 Padang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek siswa kelas VII dan VIII MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah.

4. Penelitian yang dilakukan Retno Edya Permatasari pada tahun 2023 dengan judul "Hubungan *Social Anxiety* dan *Loneliness* dengan *Problematic Internet Use* pada Mahasiswa Pengguna TikTok di Surabaya Raya" Penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi atau hubungan antara *social anxiety* dan *loneliness* dengan *problematic Internet use* pada Mahasiswa Pengguna TikTok di Surabaya Raya. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan

¹⁵ Zahrotul 'Alini, *Hubungan Kecemasan, Kesepian, dan Gangguan Tidur dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja di SMAN 9 Padang*, Skripsi: Universitas Andalas, 2023

total 230 mahasiswa sebagai subjek penelitian. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan sosial dan kesepian masing-masing memiliki hubungan yang positif terhadap pengguna internet yang bermasalah pada mahasiswa pengguna media sosial tiktok di Surabaya Raya. Dengan nilai R square=0,211/21,1%.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable kecemasan sosial dan kesepian. Perbedaannya terletak pada variable Y dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan subjek remaja kelas VII dan VIII di MTs. Hidayatus Sholihin Desa Turus Gurah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Algi Saputra pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Kecemasan Sosial dan Kesepian dengan Pengungkapan Diri di Media Sosial Whatsapp” Penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi atau hubungan kecemasan sosial dan kesepian dengan pengungkapan diri di media sosial whatsapp. Dengan sampel penelitian sebanyak 288 mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda dengan nilai signifikansi $p=0,004$ dan nilai R^2 sebesar 3,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang artinya semakin tinggi kecemasan sosial dan kesepian maka semakin rendah pengungkapan diri di media sosial whatsapp.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek yang akan diteliti yaitu media sosial TikTok, dan sama-sama mencari

¹⁶ Retno Edya Permatasari, *Hubungan Social Anxiety dan Loneliness dengan Problematic Internet Use Pada Mahasiswa Pengguna Media sosial TikTok di Surabaya Raya*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023

¹⁷ M. Algi Saputra, *Hubungan Kecemasan Sosial dan Kesepian dengan Pengungkapan Diri di Media Sosial Whatsapp*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022

korelasi tentang kesepian. Perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu pengungkapan diri sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel kesepian pada remaja sekolah menengah pertama.

F. Definisi Operasional

1. Kesepian

Kesepian adalah ketika seseorang merasa sendirian dan memiliki hubungan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Serta memiliki perasaan gelisah, tertolak, serta perasaan terasingkan ketika individu mengalami tidak adanya hubungan sosial yang kurang memadai sehingga sulit terhubung dengan lingkungan sekitar.

2. Kecemasan Sosial

Kecemasan sosial adalah perasaan tidak nyaman pada individu karena berada dalam situasi sosial yang membuat individu harus berinteraksi dengan banyak orang, sehingga dapat menimbulkan perasaan khawatir dan cemas yang menimbulkan dampak buruk secara berlebihan seperti akan dipermalukan atau menjadi pusat perhatian.